

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Kreatifitas Berfikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum pengertian kreatifitas berfikir peserta didik, penulis akan memaparkan perkembangan kreatifitas berfikir peserta didik pada zaman sekarang ini. Pada zaman sekarang ini, manusia dihadapkan berbagai tantangan zaman dalam aspek ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang sosial dan budaya. Peningkatan otomatisasi dalam perusahaan modern mempunyai dampak dalam pengambilan keputusan perorangan dan pemikiran konstruktif dalam bekerja hanya pada jabatan-jabatan tertentu saja. Secara realita orang yang sedang bekerja cenderung mengikuti kegiatan kelompok secara pasif. Sedangkan dalam dunia pendidikan, ditekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Selain itu, proses-proses pemikiran yang tinggi termasuk berfikir kreatif jarang dilatih.¹ Manusia seharusnya bersyukur kepada Allah SWT karena kita diberikan akal. Akal yang dapat membedakan manusia sebagai makhluk yang lainnya. Oleh karena itu, harus bersyukur dengan cara memanfaatkan akal dengan baik-baiknya.

Kreatifitas adalah usaha menghasilkan gagasan-gagasan, aktivitas-aktivitas dan obyek-obyek yang baru.² Kreatifitas menurut Komite Penasehat Nasional Bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreatif dan pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni/asli) yang

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 6-7.

² Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, IRCisod, Jogjakarta, 2012, hlm. 156.

memiliki nilai.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk mendayagunakan potensi yang ada di dalam individu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya yang meliputi ide dan hasil karya yang berguna bagi masyarakat maupun dirinya sendiri. Jika di Indonesia ini banyak orang yang berkreatifitas bangsa ini akan maju. Sebaliknya, jika di Indonesia ini sedikit yang berkreatifitas bangsa ini akan mengalami kemunduran.

Pelaku kreatifitas disebut dengan kreator. Kreatifitas yang menjadi nilai lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainya. Apabila kreatifitas musnah maka peradaban manusia tidak akan berkembang. Kreatifitas menjadikan peserta didik sebagai subyek bukan obyek. Jika peserta didik dijadikan sebagai obyek akan mengalami kemunduran, sedangkan jika dijadikan sebagai subyek akan mampu melanjutkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Tidak masalah jika peserta didik melakukan kesalahan asalkan selalu berkreatifitas. Jika peserta didik salah bisa diluruskan pendidik, tetapi jika peserta didik berhenti kreatifitasnya merupakan kesalahan terbesar.⁴ Seorang pendidik harus membantu peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya agar peradaban manusia selalu berkembang. Selain itu, harus menjadikan peserta didik sebagai subyek agar dapat melaksanakan tugas manusia sebagai khalifah dibumi.

Manusia adalah makhluk mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainya. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berfikir dan membedakan antara hal yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, harus berfikir dulu sebelum bertindak (baik atau buruk) agar selalu di jalan Allah. Selain itu, manusia harus bersyukur kepada Allah SWT dengan cara menggunakan akal untuk berfikir dan berkreativitas. Al-qur'an juga menjelaskan tentang

³ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Insani Pres, Depok, 2000, hlm. 1.

⁴ Rina Novia, *Super Teacher Super Student: Tujuh Jalan Menciptakan Pendidikan Super*, Zikrul, Jakarta, 2010, hlm. 172-175.

penggunaan akal manusia untuk berfikir dan mendorong manusia agar selalu berfikir, di dalam surat QS. Al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝٢١٩﴾

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,⁵

Tafsir surat QS. Al-Baqarah ayat 219 yaitu seruan Allah kepada manusia agar ia memikirkan kehidupan dunia dan akhirat secara bersamaan, dengan demikian maka akan tercipta maslahat pada diri manusia.⁶ Kemampuan berfikir inilah yang mendukung manusia agar selalu berkreaitivitas. Apabila merujuk kembali pada pengertian kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data yang ada untuk membuat kombinasi baru. Maksudnya adalah pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya tentu saja tidak dapat dipisahkan dari aktifitas berfikir. Urgensi berfikir ini juga nampak dalam proses untuk menghasilkan produk yang kreatif. Untuk menghasilkan produk yang kreatif seseorang harus mempunyai kepekaan terhadap kesenjangan dan kekurangan yang hanya bisa dilihat dengan cara berfikir kemudian menganalisis dan mencari jawaban.

Salah satu sifat berfikir adalah *goal directed* yaitu berfikir tentang sesuatu untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk dapat mendapatkan sesuatu yang baru. Berfikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting*

⁵ *Al-qur'an Al Karim*, Menara Kudus, Kudus, hlm. 27.

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1984, hlm.134.

position) sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau goal state. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berfikir merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon.⁷ Berfikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental yang menyelesaikan persoalan, mengajukan metode, gagasan atau memberikan pandangan baru terhadap persoalan atau gagasan yang lama. Kreativitas merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri setiap individu yang dapat berkembang sehingga perlu bagi seorang pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas pada diri pelajar dalam proses pembelajaran. Setiap pelajar pada dasarnya memiliki kreativitas, namun hal ini sering dilupakan dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas tersembunyi dalam perilaku pelajar yang lebih memilih diam saja. Sistem pendidikan pendidik disibukkan oleh keterbatasan dan kejenuhan sehingga perhatian belum cukup tercurahkan untuk mengajar peserta didik agar berfikir dan bertindak kreatif. Peserta didik dirangsang untuk menemukan dan mendefinisikan masalahnya sendiri.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas berfikir adalah kemampuan atau potensi berupa fikiran atau tindakan yang ada pada diri manusia yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang bernilai bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Orang yang selalu berkreativitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut lancar berbicara dan kaya akan ide, fleksibel dan adaptif, bersifat inventif dan berfikir divergen, memiliki ingatan yang baik dan berfikir assosiatif, cenderung memiliki sifat-sifat humor dan melucu, sering tidak menyukai hal-hal yang lazim dan memiliki pandangan

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2010, hlm.195.

⁸ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis: Pencapaian Kompetensi Panduan Mrancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Pustaka Raya, Jakarta, 2013, hlm. 174-175.

yang baik tentang dirinya.⁹ Kreativitas meliputi ciri *aptitude* dan *nonaptitude*. Ciri *aptitude* berhubungan dengan kognisi (proses berfikir) dengan definisi secara garis besar meliputi:¹⁰

- a. Keterampilan berfikir lancar dalam mencetuskan gagasan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- b. Kemampuan berfikir orisinal adalah mampu melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- c. Keterampilan berpikir rasional adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- d. Keterampilan mengolaborasi atau merinci adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi adalah menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.

Kreativitas berfikir meliputi kemahiran (kemampuan menghasilkan banyak ide), fleksibilitas (kemampuan menghasilkan ide-ide yang berbeda), originalitas (kemampuan menghasilkan ide yang unik), elaborasi (kemampuan menghasilkan hal yang bersifat detail) dan sintesis (kemampuan menghubungkan komponen-komponen atau ide menjadi suatu rangkaian pemikiran yang baru).¹¹ Seorang guru harus selalu mengasah kreativitas berfikir peserta didik misalnya dengan memberikan pertanyaan yang kualitasnya tinggi, tetapi harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuannya agar kreativitas berfikir manusia tidak musnah sehingga dan selalu memunculkan ide atau gagasan yang baru dalam bidang pengetahuan, teknologi, kesenian dan lain-lain untuk memajukan bangsa ini.

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Ciri-ciri Kreativitas, *Op.Cit*, hlm. 147.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.223.

¹¹ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 179.

Fiqh menurut bahasa, berarti faham atau tahu. Sedangkan menurut istilah pengertian fiqh yaitu ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan dari dalil-dalil yang terperinci. Maksudnya dari dalil terperinci adalah bahwa satu persatu dalil menunjuk ke suatu hukum tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang dihasilkan pikiran secara ijtihad (penelitian) yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Hukum dalam fiqh tidak bisa di ubah dan relatif tetap karena hukum. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh MTs kelas VIII antara lain sujud syukur dan sujud tilawah, tata cara puasa dan tata cara zakat.¹³

Islam mendorong individu secara terus menerus belajar menuntut ilmu pengetahuan yang berarti mengajarkan individu untuk selalu terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari luar (merupakan ciri dari kreativitas). Ini menunjukkan perlunya sikap keterbukaan untuk menuntut ilmu dan menerima ilmu dari manapun datangnya. Selain itu, Islam mendorong manusia untuk selalu memanfaatkan akalnyanya untuk berfikir dan berkreaitivitas. Tujuannya agar manusia ini siap menghadapi tantangan zaman dan melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi. Jadi dapat disimpulkan kreativitas berfikir pada mata pelajaran fiqh adalah aktivitas mental atau psikis yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan kelenturan keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir dan kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya khususnya dalam pembelajaran fiqh.

2. Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction*

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model Pembelajaran

¹² Muin Umar dkk, *Ushul Fiqih I*, IAIN Jakarta, Jakarta, 1986, hlm. 2-3.

¹³ *LKS Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, CV. Gema Nusa, 2010.

berdasarkan masalah. *Achievement grouping* termasuk di dalam model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman dalam proses pembelajaran mulai awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena sebagai pedoman dan patokan dalam proses belajar mengajar. Belajar yang kita harapkan hanya mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Melainkan mendorong siswa untuk belajar mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. Model-model pembelajaran juga dikembangkan beranjak dari perbedaan berbagai karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki jenis karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipakai tidak terpaku tetapi bervariasi.¹⁵ Model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena model pembelajaran sebagai pedoman atau patokan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam memilih model pembelajaran harus tepat dan didasari dengan perbedaan individual. Selain itu, model pembelajaran harus tepat tidak hanya menstransfer ilmu saja melainkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran. Menurut Syaiful Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah atau orang

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2011, hlm. 5

¹⁵ D. Anunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 141.

yang berpengalaman dalam bidang profesinya.¹⁶ Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁷ Guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran tanpa guru bisa berjalan tetapi tidak maksimal karena tidak ada yang mengarahkan mana yang benar dan salah. Oleh karena itu, adanya model pembelajaran sebagai pedoman dan patokan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Islam memandang seorang guru sebagai sesuatu yang mulia sehingga Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dari pada dipandang manusia lainnya. Di dalam Al-qur'an dijelaskan salam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Arinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin terbina dan berkembang potensinya. Tugas seorang guru ada dua yaitu mendidik dan mengajar. Seorang guru

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 126.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 5.

¹⁸ *Al-qur'an Al Karim*, Menara Kudus, Kudus, hlm. 434.

tidak hanya menguasai pelajarannya tetapi harus dapat merubah perilaku peserta didik agar menjadi makhluk yang lebih baik (insan kamil). Tugas seorang guru sangat berat karena bertanggung jawab atas perilaku anak didinya di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi guru yaitu pedagogiek, profesional, kepribadian dan sosial. Semuanya itu harus dimiliki seorang guru agar tercapai tujuan pendidikan.

Individualized instruction termasuk dalam teknik pembelajaran (cara mengajar) pendidik. Teknik pembelajaran di dalam strategi pembelajaran disamakan dengan metode pembelajaran. Guru dalam mengajar harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan potensial yang berbeda-beda seperti bakat, intelegensi dan lain-lain. Apa yang dipelajari secara cepat mungkin tidak dapat dilakukan orang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, saat guru mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa.¹⁹ Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu akan lebih mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Selain itu, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Model Pembelajaran *Achievement Grouping*

Sebelum pembelajaran dimulai, lebih baiknya pendidik mengatur peserta didik dan memperhatikan perbedaan-perbedaan individu karena setiap individu itu memiliki fisik, kemampuan, intelegensi, bakat, minat yang berbeda-beda. Misalnya saja, anak yang tubuhnya tinggi ditempatkan di belakang agar tidak menghalangi anak yang pendek, anak yang kurang dalam penglihatan ditempatkan di depan, anak yang suka mengganggu temanya (membuat keributan dipisah), dan lain-lain. Pengaturan peserta didik ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam menangkap suatu pelajaran. Selain itu, dapat meminimalisir kelas

¹⁹ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 33.

didominasi kelompok tertentu sehingga terjadi persaingan yang positif.

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan pada aspek perbedaan individual anak didik. Selain itu, guru memperhatikan perbedaan fisik seorang guru harus memperhatikan jenis kelamin dan intelegensi anak. Macam-macam pengaturan peserta didik ada 2 yaitu

1) Pembentukan Organisasi

Menciptakan ketertiban kelas seharusnya dibentuk organisasi peserta didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi peserta didik maupun guru dan sebagainya.

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa seksi sesuai dengan keperluan. Pemilihan para personil kelas dilaksanakan oleh anggota kelas (para peserta didik) secara demokratis dengan dibimbing dengan guru kelas. Melalui ini anak didik akan melatih tanggung jawab anak.

2) Pengelompokan peserta didik

Upaya melayani kegiatan belajar anak didik yang optimal, pengelompokan anak didik yang mempunyai arti penting. Pengelompokan peserta didik bermacam-macam dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengelompokan peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu

a) Waktu

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan waktu ada dua yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang (3 bulan)

b) Kecepatan

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecepatannya ada dua yaitu pengelompokkan anak cepat dan anak lambat.

c) Sifat

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan sifatnya ada 6 yaitu kelompok untuk mengatasi alat pelajaran, kelompok atas dasar intelegensi individual, kelompok atas dasar minat individual, kelompok untuk memperbesar partisipasi, kelompok untuk pembagian pekerjaan dan kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan²⁰

Pengelompokkan waktu, kecepatan dan sifat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan insan kamil (manusia yang sempurna). Manusia yang sempurna adalah manusia yang secara lahir maupun batin baik. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Achievement grouping adalah pengelompokkan anak berdasarkan prestasi belajarnya. Kenyataan menunjukkan dalam mempelajari sesuatu anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Pengelompokkan seperti diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. Seorang anak didik mungkin cerdas dalam matematika tetapi lambat dalam ilmu-ilmu sosial . Sedangkan anak didik lain keadaannya tidak demikian. Pengelompokkan demikian akan menuntut program-program khusus (bantuan remedial) untuk membantu para anak didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran

²⁰ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 179-180.

tertentu.²¹ Pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasinya akan memudahkan guru dalam melaksanakan pengaturan dan pelayanan peserta didik. Selain itu, peserta didik akan belajar sesuai kemampuannya yang dimiliki (tidak terlalu tegang).

Pengelompokkan anak sesuai dengan prestasinya itu sangat penting bagi perbedaan individual peserta didik. Pengelompokkan dibagi menjadi 2 yaitu pengelompokkan secara homogen dan heterogen. Pengelompokkan secara homogen segi baiknya anak yang cepat di dorong terus, anak yang cepat belajarnya sesuai dengan kecepatannya, pendidik dapat lebih mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak. Tetapi segi buruknya pengelompokkan dapat menimbulkan kesombongan bagi anak yang cepat dan menimbulkan kesan bagi anak yang lambat. Sedangkan pengelompokkan secara heterogen segi baiknya memungkinkan anak yang pandai dapat menolong memberikan penjelasan pada anak yang lambat dan anak yang pandai dapat menjadi perangsang atau model bagi anak yang lambat. Sedangkan segi buruknya anak yang cepat terpaksa dihambat dan pendidik lebih sulit dalam menyesuaikan bahan pelajaran.²² Pengelompokkan peserta didik homogen perkembangan potensi yang dimiliki akan tercapai secara maksimal karena guru memberikan pelayanan dan layanan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berbeda dengan pengelompokkan secara heterogen anak yang lambat akan tertinggal materi pelajarannya karena daya tangkap anak juga berbeda.

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.181.

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Pengelompokkan Peserta Didik, *Ibid*, hlm.78-79.

b. Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction*

Berabad-abad dalam dunia pendidikan telah mengenal dua pola baik secara filsafat sebagai teori maupun sebagai cara yaitu *teacher centered* dan *learner centered education*. Selain itu, para ahli membedakan antara *group oriented instruction* dan *individual oriented instruction*. Sekarang ini dalam dunia pendidikan juga ada 3 pola yaitu pengajaran mandiri (*individualized instruction*), pengajaran (*direct instruction*) dan pengajaran dengan orientasi kelompok (*group oriented instruction*). Pengajaran mandiri (*individualized instruction*) menekankan pada perkembangan kemampuan untuk belajar mandiri. Selain itu, terdapat keberagaman individual seperti kemampuan, perkembangannya dan lain-lain.²³ Manusia di dunia ini mempunyai 2 peranan yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Makhluk sosial maksudnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, misalnya seorang guru pasti membutuhkan petani, penjahit, penjual dll. Sedangkan manusia sebagai makhluk individu bahwa manusia tidak sama antara individu satu dengan yang lainya.

Sebelum pengertian *individualized instruction*, akan dijelaskan tentang pengertian individu terlebih dahulu. Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya karena tidak ada individu yang sama. Perbedaan Individu dipelajari secara ilmiah orang yang menyadari bahwa ada perbedaan antara orang satu dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak hanya mengenai besar, bentuk dan roman muka tetapi mengenai tingkah laku dan perbuatan. Bahkan walaupun dua orang sepiintas menunjukkan ciri-ciri jasmani yang sama misalnya anak kembar identik, maka bila diamati seksama terdapat juga perbedaan-

²³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*, Rake Serasin, Yogyakarta, 2003, hlm. 141-143.

perbedaan.²⁴ Di dunia ini, tidak ada makhluk individu yang sama. Meskipun kembar pasti ada perbedaan yang membedakan antara satu dengan yang lainya misalnya dalam bentuk wajah oval dan bulat.

Individualized instruction mempunyai arti penting dalam membina dan menggali potensi manusia untuk mencapai bangsanya. Usaha untuk menuju pengembangan *individualized instruction* semakin mendapat perhatian dari pemimpin Negara maupun pendidik. Usaha pembaharuan pendidik untuk mengembangkan potensi anak muda secara optimal dan mengurangi kebocoran dalam pembinaan tenaga manusia dan membawa ke depan konsep *individualized instruction*. *Individualized instruction* yaitu pengajaran dengan memperhatikan atau berorientasi pada perbedaan individu-individu anak. Perbedaan-perbedaan itu misalnya perbedaan kemampuan dasar, bakat, minat, kecepatan dan cara belajar anak. *Individualized instruction* bukan pengajaran satu orang pendidik dengan satu orang peserta didik tetapi pengajaran secara bersama pendidik dan memberikan pelayanan yang berbeda kepada anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual itu.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa *individualized instruction* adalah pengajaran yang memperhatikan perbedaan individual. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu. Pendidik yang mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu hasilnya akan berbeda dengan pendidik yang tidak memperhatikan perbedaan individu. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu akan lebih berhasil dibandingkan tidak memperhatikan perbedaan individu.

²⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 2010, hlm. 56.

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Pengertian *individualized instruction*, *Op. Cit*, hlm. 72-73.

Selain itu, untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam individu agar dapat menciptakan ide-ide yang baru.

Jenis-jenis perbedaan individu menunjukkan beberapa variasi dan variabilitas. Perbedaan-perbedaan itu akan ditinjau lebih jauh dan khusus beserta ciri-cirinya. Jenis-jenis perbedaan antara lain²⁶

1) Kecerdasan (*intelligence*)

Peserta didik yang kurang tingkat kecerdasannya umumnya belajar lebih lamban. Mereka memerlukan banyak latihan yang bermakna dan lebih membutuhkan banyak waktu untuk maju dari bentuk belajar berikutnya. Mereka kurang mampu melakukan abstraksi. Peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi umumnya mempunyai tingkat perhatian yang lebih baik, belajar cepat, kurang memerlukan latihan, dan mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaannya dalam waktu singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

2) Bakat (*Aptitude*)

Bakat besar pengaruhnya terhadap perkembangan seseorang. Untuk mengetahui bakat peserta didik diperlukan penggunaan tes bakat (*aptitude test*) misalnya pada waktu permulaan masuk sekolah. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diperkirakan hasil belajarnya. Selain dari itu, bakat seseorang turut menentukan perbedaan dalam hasil belajar, sikap, minat dan lain-lain.

3) Keadaan Jasmaniah

Para peserta didik berbeda dalam hal tinggi, berat, koordinasi, organ-organ badanya. Ada yang badanya tinggi-kurus, ada pula yang pendek-gemuk dan ada pula yang memiliki bentuk badan atletis. Selain itu, ada yang punya pula

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hlm.181-184.

handikap misalnya penglihatan kurang jelas, punya penyakit asma, pusing kepala, atau gangguan penyakit tertentu misalnya sakit gigi. Kondisi badan, gangguan penyakit, dan handikap akan mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar karena badan lelah, kurang berminat dalam melakukan kegiatan, tidak suka bermain dan sebagainya. Selain itu, terdapat peserta didik yang energik dan mudah serta suka melakukan berbagai kegiatan atau berbuat sesuatu yang diminatinya.

4) Penyesuaian Sosial dan Emosional (*Social and Emotional Adjustment*)

Karakteristik sosial dan emosional adalah dua sifat yang erat dalam kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Berbagai alternatif kondisi sosial dan emosional dapat terjadi dikalangan peserta didik seperti pendiam, pemalu, pemberani, mudah atau sulit bereaksi, suka bekerja sama, suka mengasingkan diri, bersikap bebas, senang menggantung diri kepada orang lain dan lain-lain. kondisi lingkungan dikelompokkan dalam kelas, di rumah dan setiap waktu berubah. Hal ini berpengaruh perbuatan belajar, minat, percaya dirumah dan keyakinan tentang nilai hasil belajar.

5) Latar Belakang Keluarga (*Home Background*)

Keadaan keluarga mempengaruhi individu peserta didik banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual seperti kultur dalam keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orang tuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain. Faktor-faktor akan memberikan pengalaman kepada anak-anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap, pemahaman ekonomis, pembedaan bahasa, abilitas

berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerjasama dengan orang lain. perbedaan-perbedaan ini sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah.

6) Hasil Belajar (*Akademic Achievement*)

Perbedaan hasil belajar di kalangan para peserta didik disebabkan oleh sebagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.

7) Para Peserta didik Menghadapi Kesulitan-Kesulitan dalam Handikap Jasmani, Kesulitan Berbicara, Kesulitan Menyesuaikan Sosial

Para peserta didik yang mengalami kesulitan demikian akan menghadapi kesulitann pula ikut serta, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dalam kelompok, menambah pengetahuan, bekerja sama dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus mempelajari kesulitan-kesulitan itu agar dapat memberikan bantuan dan bimbingan seperlunya dan mengusahakan agar teman-teman sekelasnya memberikan simpati dan bantuan kepada teman-temanya yang menghadapi kesulitan tersebut sehingga memperoleh kemajuan belajar.

8) Peserta didik yang Cerdas dan Lambat Belajar

Ciri-ciri peserta didik yang cerdas mempunyai energi yang lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif, lebih mampu melakukan abstraksi, lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas-tugas yang tidak dimengerti, tidak suka menggunakan cara hafalan dengan ingatan, percaya kepada abilitas sendiri, dan cepat malas kalau diberikan hal-hal yang tidak menarik minatnya. Selain itu, dapat menempatkan, mengatur bahan-bahan, menemukan,

merumuskan hubungan-hubungan, menarik kesimpulan, dan membaca bahan-bahan yang lebih sulit. Dia dapat membantu para peserta didik yang lebih rendah darinya untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin yang lebih mudah, dia dapat diberi tugas-tugasnya yang lebih luas dan masalah-masalah yang lebih sulit. Peserta didik ini dapat dilatih untuk mendiagnosis dirinya sendiri dan merencanakan perbaikan atas kerjanya sendiri.

Ciri-ciri peserta didik yang lamban adalah unit-unit lebih singkat, dia lebih butuh sering diperiksa kemajuannya dan perlu banyak perbaikan, perbendaharaanya lebih terbatas, dia perlu memiliki kata-kata baru untuk memperjelas pengertian, tidak adanya kesimpulan atau pengertian sesudahnya, kurang memiliki abilitas untuk merencanakan, lebih lambat memperoleh keterampilan-keterampilan mekanis dan metodik dan lain-lain. Di dalam Al-qur'an telah dijelaskan tentang perbedaan individual tentang penciptaan manusia. Penciptaan manusia di dalam Al-qur'an terdapat di surah Al-Mu'minun ayat 12-14 yaitu

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدْخَلْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

12. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu

tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.²⁷

Kata-kata “Makhluk” bentuk lain “*khalqan akhar*” yang terkandung dalam ayat diatas mengindikasikan betapa manusia sebagai makhluk individu memiliki ciri khas yang membedakan satu dengan yang lainnya. Sejak zaman adam, manusia pertama ciptakan Allah SWT hingga saat ini tidak ditemukan seseorang yang memiliki sama persis meskipun dalam keturunan satu. Sebagai perorangan, individu memiliki sifat atau karakteristik yang menjadikan berbeda dengan individu lainnya.

Cara yang dapat dilakukan guru dalam melayani perbedaan individual dalam proses mengajar dan belajar di sekolah antara lain²⁸

- 1) Akselerasi yaitu memberikan peluang kepada anak untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau 2 sekaligus
- 2) Program tambahan kepada peserta didik diberikan tugas-tugas tambahan di dalam setiap tingkat kelas. Denver school memeberikan pelayanan terhadap anak-anak yang cerdas dengan langkah-langkah tersebut
 - a) Identifikasi yaitu mencari dan menemukan anak-anak yang tergolong cerdas yang memiliki IQ 125 ke atas
 - b) Modifikasi kurikulum yaitu menyediakan pengalaman yang lebih luas dan lebih dibandingkan dengan kurikulum biasa. Caranya diberikan secara individual dalam kelompok biasa atau dalam kelompok berdasar abilitas atau dalam pertemuan kelas-kelas khusus

²⁷ *Al-qur'an Al Karim, Menara Kudus, Kudus*, hlm. 342.

²⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Mengajar*, Remadja Karya Offset, Bandung, 1989, hlm. 76-77.

- c) Artikulasi yaitu setiap guru memberikan petunjuk kepada guru pengganti tentang peserta didiknya demikian pula sekolah memberikan keterangan kepada sekolah berikutnya
- d) Evaluasi yaitu berhasil program ini diukur dengan kualitas hasil belajar peserta didik

Individualized instruction juga memerlukan pengaturan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru-guru dalam kelas. Tujuan pengaturan dan pelayanan kelas ini untuk mengadakan pelayanan sesuai dengan perbedaan individualnya. Pelayanan dan pengaturan tersebut antara lain

1) Pengaturan dan pelayanan sekolah

Untuk mengembangkan pengaturan atau pelayanan sebagai berikut

a) Perpustakaan yang memadai untuk studi individualnya

Untuk mengembangkan *individualized instruction* maka perlu sekali tersedianya fasilitas perpustakaan yang cukup yang memberikan kemungkinan setiap anak dapat belajar secara individual. Dalam program belajar bebas (*independent study*) atau aktivitas program pengayaan bagi anak cepat perpustakaan merupakan tempat dan fasilitas penting. Tanpa ada perpustakaan yang memadai maka sangat sulit untuk dapat melaksanakan *independent study* atau pengayaan itu. Secara ideal perpustakaan yang baik adalah yang memiliki jumlah buku dengan rasio 10 buah buku.

b) Program khusus bagi anak cepat, lambat maupun kelompok lain

Suatu kelas tentu saja terdapat anak yang cepat, lambat dan sedang, yang secara teoritis penyebaran anak yang mengikuti kurva normal. Perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar ini perlu pelayanan yang tidak sama.

- (1) Bagi anak cepat, ada kemungkinan program yang dapat dikembangkan yaitu *enrichment* (pengayaan) dan program *acceleration* (percepatan)

Program pengayaan ialah memberikan program tambahan bagi anak cepat untuk pendalaman, perluasan bahan yang telah dikuasai atau lebih jauh untuk maksud pengembangan kemampuan analisis, pemecahan masalah atau penerapan ilmu yang telah mereka kuasai. Ini berarti bahwa tujuan program pengayaan tidak hanya bersifat penambahan bahan pelajaran saja akan tetapi lebih jauh mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan analisis, pemecahan masalah atau menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk program pengayaan bermacam-macam seperti mempelajari bahan di atasnya, diselenggarakan kelas khusus untuk pengayaan, penambahan pelajaran, melalui mencari bahan di surat kabar, artikel-artikel, melakukan percobaan, penelitian dan lain-lain. Sedangkan program percepatan adalah memberikan jalan bagi anak yang cepat untuk menyelesaikan kebulatan program cepat dari anak lain. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan pemberian izin anak yang masih muda untuk masuk taman Kanak-kanak, SD, SLTP, dan PT memperoleh kenaikan ganda atau dipakainya pengaturan organisasi sekolah tanpa tingkatan (*non Graded organization*).

- (2) Bagi anak yang lambat program yang dapat dikembangkan adalah program remedial (program perbaikan). Bentuk program remedial dapat berupa kelas khusus remedial untuk matematika, bahasa dan lain-lain, menambah interaksi antara guru dan peserta

didik atau peserta didik dengan peserta didik. Anak lambat mungkin sulit menerima pelajaran secara individual kepadanya.

- (3) Bagi anak-anak kelompok khusus lain. Dalam kelas di samping terdapat anak cepat, lambat, atau normal. Terdapat juga anak-anak yang mendapati hambatan khusus seperti juling, hambatan lainnya dan lain-lain dan juga hambatan ekonomi. Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan sosial ekonomi rendah banyak yang tidak menghadiri sekolah atau dari mereka yang menghadiri sekolah banyak mengalami kegagalan. Bagi guru kesadaran akan problem belajar bagi anak golongan ekonomi rendah ini adalah sangat penting. Keadaan keluarga yang secara sosial ekonomi menderita tidak dapat memberikan iklim yang baik bagi anak untuk belajar sehingga motivasi belajar anak rendah. Mungkin anak tidak mempunyai cita-cita tinggi akan karir hidupnya sehingga belajar tidak begitu menarik bagi anda. Dalam hal ini guru disekolah tidak dapat berbuat jauh karena faktor itu adalah faktor non edukatif berada di luar jangkauan guru di sekolah. Mungkin program pendidikan orang dewasa perlu dikembangkan untuk mengembangkan kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anak.
- (4) Penyediaan alat pengajaran dan program pelayanan yang memberikan fasilitas *individualized instruction* Pengembangan alat pengajaran dan program pelayanan seperti laboratorium atau workshop yang memadahi, jadwal pelajaran yang fleksibel yang memungkinkan beberapa peserta didik mengikuti materi pelajaran kelas

atasnya, pengembangan program *independent study*, pengembangan penyuluhan dan bimbingan dan pengembangan *Team Teaching*.²⁹

2) Pengaturan dan Pelayanan dalam Kelas

Kebijaksanaan ini dapat dilakukan oleh pendidik. Menurut Sodiq Arikunto (1978) beberapa usaha yang dapat dilakukan pendidik di kelas antara lain³⁰

a) Pengelompokkan kelas berdasarkan prestasinya (*achievement grouping*)

b) Memberikan materi pengayaan bagi peserta didik

Pendidik dalam kelas hendaknya berusaha aktif dengan memberikan bahan-bahan pengayaan bagi anak cepat dalam kelasnya. Pemberian pengayaan dapat berupa membaca buku-buku, artikel, bahan-bahan dari surat kabar dan lain-lain. Bagi anak yang lambat menambah penjelasan secara individu kepada anak-anak tersebut.

c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bebas atau *independent study*

Pendidik dalam seharusnya memberikan kesempatan dan melatih anak dapat belajar sendiri. Belajar diperpustakaan atau dilaboratorium merupakan aktivitas penting.

d) Mengembangkan program individual

Pendidik mencoba mengembangkan paket seperti sekolah modul yang digunakan untuk latihan bersama.

Keuntungan pembelajaran individual antara lain memungkinkan anak lamban yang lamban maju menurut kemampuan masing-masing secara penuh dan tepat, mencegah

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Pelayanan dan pengaturan dalam *individualized instruction*, Op. Cit, hlm. 76-78.

³⁰ Shodiq A. Kuntoro, *Individualized Instruction*, IKIP, Yogyakarta, 1978, hlm. 78-80.

terjadi ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok, cenderung mengusahakan perhatian anak terhadap hasil belajar perseorangan, cenderung memusatkan terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan-pertumbuhan yang bersifat pendidikan bukan tuntutan-tuntutan guru, memungkinkan anak maju secara optimum dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang apa adanya, latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak cerdas karena akan menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang telah ada, menimbulkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan anak, memungkinkan adanya latihan-latihan berinisiatif bagi anak-anak yang dianggap cakap dan mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi anak-anak yang lamban.³¹ *Individualized instruction* banyak keuntungan. Selain keuntungan itu, pembelajaran individu untuk memudahkan pelayanan dan pengaturan peserta didik berdasarkan kemampuan maupun potensi yang dimiliki tiap peserta didik.

3. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta untuk kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan hal ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengembangkan sikap dan kemampuan

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Kelebihan pengajaran individual, *Op. Cit*, hlm. 166.

anak agar dapat membantu persoalan-persoalan mendatang secara kreatif dan inventif.

Pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih menggunakan metode konvensional dengan pertimbangan waktu dapat diatur sepenuhnya oleh para pendidik. Banyaknya pokok dan sub bahasan yang ada di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) memerlukan waktu yang ketat untuk mengejar target penyelesaian bahan pengajaran. Di samping itu, pendidik masih kurang menyadari tujuan utama pemberian pengetahuan (*acquiring of knowledge*) masih ada *development of reasaning power dan critical judgment* (berfikir kritis), *training independent study* (pelatihan belajar mandiri), *formation skills* (pembentukan kegemaran dan keterampilan) dan *thingking in desirable patter of condut* (menghayati nilai-nilai hidup. Pola pikir pendidik masih terlalu berfokus pada buku teks (*text book thingking*).³² Oleh karena itu, pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang tepat seperti *achievement grouping* (pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasinya). Selain itu, juga menggunakan cara mengajar (teknik mengajar) yang tepat seperti *individualized instruction*.

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Achievement grouping* terhadap Kreativitas Berfikir Peserta Didik

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Pada model pembelajaran pada umumnya

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layana Khusus*, Realitas pembelajaran sekarang ini masih berlangsung secara konvensional dan pendidik tidak memperhatikan GBPP, *Op. Cit*, hlm.190.

berdasarkan masalah, kelompok kecil peserta didik bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh guru. Ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut seringkali peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda misalnya saja *achievement grouping*.³³ *Achievement grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasinya. Tujuan dari *achievement grouping* ini untuk memudahkan guru dalam melayani dan mengatur peserta didik.

Berfikir kritis merupakan bagian dari kreativitas berfikir peserta didik. Berfikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi yang didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi dan membaca. Peserta didik yang berfikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisis masalah secara kritis, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menemukan penyelesaian masalah yang kurang lazim, memberikan ide yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberikan argumen dengan membandingkan atau perbedaan. Kreativitas dapat dilihat dari dimensi kemampuan berfikir kreatif dan kritis dalam menghadapi dalam masalah-masalah sosial dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah.³⁴ Model pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sebagai pedoman dan patokan dalam proses pembelajaran. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit

³³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Model Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Kreativitas Belajar, *Op. Cit*, hlm. 5-7.

³⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Syarat peserta didik muncul kreativitas berfikir, *Op. Cit*, hlm. 193.

berbeda misalnya *achievement grouping*. Hal ini tujuannya untuk memudahkan pengaturan dan pelayanan di kelas. Model pembelajaran pada umumnya berdasarkan masalah dan peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan untuk memecahkan masalah dan berfikir kritis. Pemecahan masalah termasuk proses dalam kreativitas dan berfikir kritis termasuk dalam kreativitas berfikir.

b. Pengaruh Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* terhadap Kreativitas Berfikir

Pendidikan yang memperhatikan perbedaan individu (*individualized instruction*) mempunyai arti penting dalam membina dan menggali potensi manusia untuk mencapai kemajuan bangsanya. Usaha pembaharuan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak muda secara optimal dan mengurangi kebocoran dalam pembinaan tenaga manusia dan membawa konsep *individualized instruction* merupakan cara guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.³⁵ Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan optimal kemampuan berfikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar seorang peserta didik. *Individualized instruction* merupakan salah satu cara mengajar seorang guru (teknik pembelajaran). Ketika belajar atau prakasa sendiri dapat berkembang karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berfikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberikan kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya akan mewujudkan kemampuan kreatif peserta didik.³⁶

³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, *Individualized instruction* dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk melatih dan mengasah kreatifitas berfikir siswa, *Ibid*, hlm. 72.

³⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Cara belajar (*individualized instruction*) berpengaruh terhadap kreativitas berfikir siswa, *Op. Cit*, hlm. 12.

Individualized instruction termasuk dalam cara mengajar guru. Cara mengajar seorang guru berhubungan erat dengan kreativitas berfikir dan berpengaruh terhadap potensi-potensi yang dimiliki seorang peserta didik. Potensi-potensi yang dikembangkan peserta didik dapat melatih kreativitas berfikir seorang peserta didik. Apabila kreativitas seorang peserta didik diasah terus-menerus akan menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat memunculkan ide-ide yang baru untuk memecahkan masalah maupun menjawab tantangan zaman.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* terhadap Kreativitas Berfikir

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk aptitude maupun non aptitude dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki arti penting dalam kehidupan. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan. Potensi kreatifnya seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja, atau karya baik dalam barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas.³⁷ Secara realitas sebagian besar peserta didik malas diajak berfikir terhadap materi pelajaran. Sebagian besar ditunjukkan dengan sifat apatis, pasif, kurang peduli, masa bodoh dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran memerlukan pengelolaan dan pengaturan kelas seperti *achievement grouping* dan cara mengajar yang tepat seperti *individualized*

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Kreativitas dapat diwujudkan dengan bentuk karya atau gagasan, Op. Cit, hlm. 191.

instruction. Adanya salah satu model pembelajaran dan teknik pembelajaran ini merupakan solusi untuk mengasah kreativitas berfikir peserta didik. Potensi yang di dalam peserta didik selalu digali sehingga dapat menghasilkan suatu ide, gagasan maupun karya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Perbedaan individual peserta didik amat penting diperhatikan oleh guru dalam belajar mengajar. Sebab dengan mengetahui perbedaan individual guru lebih mudah dalam mencari metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif sekaligus menarik bagi seluruh peserta didik.³⁸ Perbedaan individual peserta didik dapat diatasi dengan mengadakan rombongan homogen. Usaha ini biasanya dilaksanakan dengan cara pengetesan. Rombongan homogen pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya.³⁹ Setiap manusia itu pasti berbeda minat, bakat, kemampuannya dan lain-lain. Meskipun kembar pasti ada perbedaan yang dapat mengembangkan individu satu dengan lainnya.

Achievement grouping termasuk di dalam pelayanan dan pengaturan kelas dari *individualized instruction*. *Achievement grouping* sering dikenal dengan pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasinya sehingga dapat menciptakan peserta didik yang kreatif. Misalnya kelas unggulan (pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasinya dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Pengelompokkan anak berdasarkan prestasinya mempunyai arti penting bagi perbedaan individual peserta didik. *Individualized instruction* adalah pengajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu. Pengajaran seperti ini dapat membina dan menggali potensi secara optimal mengurangi

³⁸ Masyur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Guru dalam Mengajar*, Laksana, Jogjakarta, 2013, hlm. 172.

³⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Pengelompokkan secara homogeny, *Op. Cit*, hlm.58.

kebocoran dalam pembinaan tenaga manusia.⁴⁰ *Individualized instruction* termasuk cara mengajar. Cara mengajar di dalam strategi pembelajaran biasanya disebut dengan teknik pengajaran. teknik pengajaran berkaitan dengan berfikir kreatif. Seorang guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berfikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerjasesuai dengan minat kebutuhannya sehingga dapat melatih kemampuan berfikir.⁴¹ *Achievement grouping* termasuk pengaturan dan pelayanan kelas secara homogen dalam *individualized instruction*. Tujuan dari *achievement grouping* untuk mengembangkan potensi anak sesuai potensinya dan memudahkan pelayan dan pengaturan kelas. Sedangkan *individualized instruction* termasuk dalam cara atau teknik pembelajaran. Cara mengajar berpengaruh terhadap berfikir kreatif peserta didik sehingga dapat memunculkan ide atau gagasan baru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Robi'ah, 2013, Judul: Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Individual (*Individualized Instruction*) terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas XI MA NU Raudlatul Mu'alimin Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan.⁴² Penelitian ini, bahwa pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu karena dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya hasil dari penelitian terdahulu ini dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan maupun

⁴⁰ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah : Wawasan Baru, beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, *Achievement grouping* termasuk dalam *individualized instruction*, *Op. Cit*, hlm. 72&78.

⁴¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cara mengajar guru dapat mempengaruhi berfikir kreatif, *Op. Cit*, hlm. 12.

⁴² Robi'ah, *Efektifitas Pendekatan Perbedaan Individual (Individualized Instruction) terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas XI MA NU Raudlatul MU'allimin Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan*, UIN Wali Sanga, Semarang, 2013.

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan penulis. Adapun persamaanya sebagai berikut

- a. Terdapat persamaan dalam pembahasan tentang pembelajaran yang memperhatikan individu (*individualized instruction*), sebagai manusia yang memiliki karakter dan perbedaan individu lainya
- b. Pengaruh *Individualized Instruction* yang dilaksanakan sama-sama melalui pembelajaran di sekolah

Sedangkan perbedaanya adalah sebagai berikut

- a. Penulis menitik beratkan pengaruh *individualized instruction* dan *achievement grouping* terhadap kreativitas berfikir peserta didik sedangkan penelitian ini tentang efektifitas pendekatan perbedaan individual (*individualized instruction*) terhadap prestasi belajar Biologi Kelas XI MA NU Raudlatul Mu'allimin Materi struktur dan Fungsi Jaringan Hewan
 - b. Lokus penelitian ini kelas VIII A dan VIII B sedangkan penelitian terdahulu kelas XI
2. Anik Alfiah, 2011, Judul: Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perbedaan Individual Siswa Capaian Target Kurikulum PAI di SD Negeri 3 Menganti Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.⁴³ Penelitian ini memperhatikan perbedaan individualnya dalam mencapai target kurikulum PAI di SD Negeri 3 Menganti Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anik Alfiah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Anik Alfiah dengan penelitian ini yaitu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sedangkan perbedaanya adalah
- a. Penelitian Anik Alfiah tentang perbedaan individual siswa terhadap capaian target kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini *achievement grouping* dan *individualized instruction* terhadap kreativitas berfikir peserta didik

⁴³ Anik Salafiyah, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perbedaan Individual Siswa Capaian Target Kurikulum PAI di SD Negeri 3 Menganti Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*, Kudus, STAIN Kudus, 2011.

- b. Tempat penelitian yang dilaksanakan Ani Alfiah di SD Negeri 3 Menganti sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs 1 Kudus
 - c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anik Alfiah kualitatif sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti bersifat kuantitatif
3. Faizatun Nailiyah, 2005, Judul: Strategi Guru Agama Islam dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa terhadap Keberhasilannya Pada Mata Pelajaran PAI SMP 2 Jati Kudus Tahun 2004/2005.⁴⁴ Penelitian ini memperhatikan perbedaan individunya terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faizatun Nailiyah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Faizatun Nailiyah dengan penelitian ini adalah tentang perbedaan individual siswa dan penelitian bersifat kuantitatif. Perbedaan penelitian Faizatun Nailiyah dengan penelitian ini adalah
- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faizatun Nailiyah tentang Strategi Guru Agama Islam dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa terhadap Keberhasilannya Pada Mata Pelajaran PAI SMP 2 Jati Kudus Tahun 2004/2005, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang *achievement grouping* dan *individualized instruction* terhadap kreativitas berfikir peserta didik
 - b. Penelitian yang dilaksanakan Faizatun Nailiyah pada mata pelajaran PAI yang ruang lingkupnya lebih luas sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih yang ruang lingkupnya lebih spesifik
 - c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faizatun Nailiyah tempatnya di SMP 2 Jati Kudus sedangkan penelitian ini di MTs N 1 Kudus

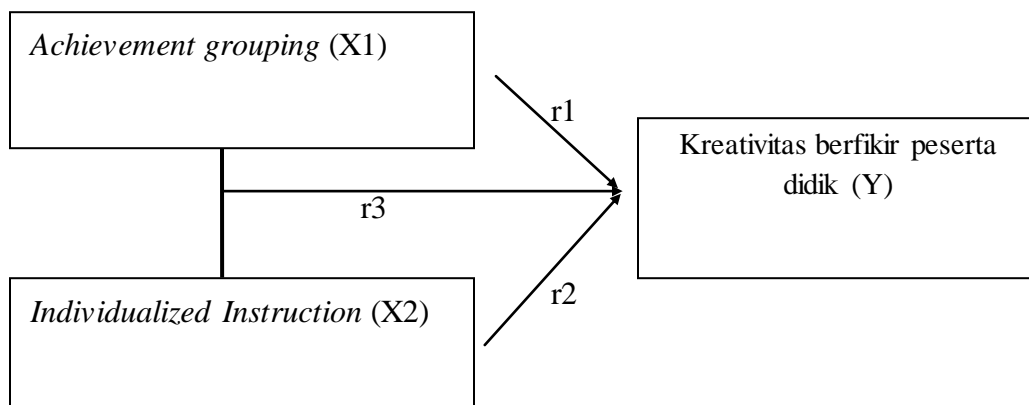
⁴⁴ Faizatun Nailiyah, *Judul: Strategi Guru Agama Islam dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa terhadap Keberhasilannya Pada Mata Pelajaran PAI SMP 2 Jati Kudus Tahun 2004/2005*, Kudus, STAIN Kudus, 2005.

C. Kerangka Berfikir

Pada Umumnya pembelajaran sekarang ini berlangsung secara klasikal. Maksudnya satu kelas terdiri antara 30-40 peserta didik dalam waktu yang sama, bahan yang sama dan metode yang sama, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik tidak berkembang secara maksimal. Melalui *Achievement grouping* salah satu pengaturan dan pengelolaan kelas dari model pembelajaran bisa dijadikan solusi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. *Achievement grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasinya. Tujuan dari *achievement grouping* tujuannya agar anak yang intelegensinya tinggi tidak dihambat dengan anak yang intelegensinya rendah. Sedangkan anak yang intelegensinya rendah tidak merasa minder dengan anak yang intelegensinya tinggi dan tidak tertinggal daya tangkapnya dalam suatu mata pelajaran. Sehingga memudahkan guru dalam pengaturan dan pelayanan peserta didik.

Achievement grouping merupakan pengaturan dan pelayanan peserta didik dalam model pembelajaran (cara mengajar) *individualized instruction*. *Individualized instruction* adalah pengajaran yang memperhatikan perbedaan individual karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Meskipun kembar tapi pasti mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pengajaran yang lebih memperhatikan perbedaan individual dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat memunculkan ide atau karya baru (berkreativitas). Kreativitas adalah daya untuk mendayagunakan potensi yang ada dimiliki peserta didik untuk menghasilkan ide yang baru. Seorang pendidik harus selalu melatih kreativitas peserta didik terutama dalam berfikir agar peradaban manusia tidak musnah dan dapat melaksanakan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Seorang guru bisa melatih kreativitas berfikir anak dengan selalu memberikan soal yang berkualitas atau masalah yang berkualitas agar peserta didik dapat berkreativitas dalam berfikir sehingga

menculkan ide atau karya baru. Di bawah ini skema tentang kerangka berfikir



Jika X1 mempengaruhi y

Jika X2 mempengaruhi y

Achievement grouping merupakan pengaturan dan pelayanan dari *Individualized instruction*. *Individualized Instruction* adalah cara mengajar guru dengan memperhatikan perbedaan peserta didik seperti intelegensi, bakat, minat dan lain sebagainya. *Individualized instruction* termasuk cara mengajar dan cara mengajar berkaitan dengan berfikir kreatif. *Achievement grouping* berpengaruh terhadap kreativitas berfikir peserta didik dan *individualized instruction* juga berpengaruh terhadap kreativitas berfikir peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hipo” berarti kurang atau lemah dan “tesis atau thesis” berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Hipotesis adalah pertanyaan yang masih perlu dibuktikan kenyataanya.⁴⁵ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Hipotesis pertama

Penerapan model pembelajaran *achievement grouping*, teknik pembelajaran *individualized instruction* dan kemampuan kreativitas

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 28.

berfikir peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus dinyatakan dalam kategori baik.

2. Hipotesis kedua

Penerapan model pembelajaran *achievement grouping* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berfikir pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus

3. Hipotesis ketiga

Penerapan teknik pembelajaran *individualized instruction* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berfikir pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus

4. Hipotesis keempat

Penerapan model pembelajaran *achievement grouping* dan teknik pembelajaran *individualized instruction* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berfikir peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus